

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Dengan adanya perubahan tersebut, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.

Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mencetak peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.¹

Untuk mewujudkan masyarakat (SDM) yang berkualitas maka perlu diadakan suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah pendidikan.² Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di sekitarnya.³

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa :

¹ Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.5

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.3

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Sejatinya manusia yang sebagai makhluk sosial di mana selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial yang akan berpengaruh pada lingkungan individu. Melalui pendidikan dapat dikembangkan suatu keadaan yang seimbang antara perkembangan aspek individu dan aspek sosial. Aspek lain yang dikembangkan adalah kehidupan beretika.⁵

Bagi bangsa Indonesia tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui proses sistem pendidikan Nasional adalah sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁶

⁴ UU RI No.20 Thn. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal. 339

⁵ Eti Rochaety,dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 11

⁶ Undang-undang . . . , hal.343

Tujuan-tujuan lain pendidikan antara lain: ⁷

- a. Tujuan Instusional / Standar Kompetensi Lulusan, yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara menyeluruh.
- b. Tujuan Kurikuler / Standar Kompetensi mata kuliah atau mata pelajaran, yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi.
- c. Tujuan Instruksional / Kompetensi Dasar, yaitu tujuan/kompetensi yang dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasan tertentu dalam satu mata pelajaran yang biasa disebut Satuan Pelajaran (SP)/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Intinya, pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran dapat di artikan sebagai proses kerjasama antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.⁸ Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses menyampaikan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran,

⁷ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.83

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.26

strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tidak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Menurut Munif Chatib, pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.⁹

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.¹⁰

Sedangkan mengajar adalah suatu usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungan, termasuk guru, alat peraga dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.¹¹ Kenneth D. Moore dalam Rusman mengemukakan bahwa mengajar adalah sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk

⁹ http://carapedia.com/pengertian_definisi_pembelajaran_menurut_para_ahli_info507.html, di akses pada tanggal 4 februari 2015

¹⁰ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2010), hal. 3

¹¹ S.Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal 43

membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya.¹²

Pada kesimpulannya proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Menurut Darmodiharjo dalam Marno dan Idris tugas guru minimal ada tiga, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan peralatan peralatan dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.¹³ Kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik dibidang kognitif

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 153

¹³ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 18

(intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.¹⁴

Harapan guru yang tidak pernah sirna adalah bagaimana konsep pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik secara tuntas. Sedangkan dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Proses pembelajaran di kelas kebanyakan diarahkan pada kemampuan siswa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.¹⁵ Ini merupakan salah satu masalah yang timbul. Hal ini dikarenakan peserta didik yang bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda.

Untuk meningkatkan kreatifitas berpikir anak, guru perlu melakukan sebuah pembelajaran yang kontekstual . Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga , warga negara, dan pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran kontekstual , siswa menemukan hubungan penuh makna antara

¹⁴ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal.1

ide-ide abstrak dengan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan. Pembelajaran kontekstual menghendaki kerja dalam sebuah tim, baik di kelas, laboratorium, tempat kerja maupun bank. Pembelajaran kontekstual menuntun guru mendesain lingkungan belajar yang meruakan gabungan beberapa bentuk pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya, Johnson dalam Kokom Komalasari mendefinisikan : “ *Contextual teaching and learning enables student to connect the content of academic subject with the immediate context of their daily lives to discover meaning*”. Hal ini berarti pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.¹⁶

Perkembangan teknologi dan informasi pada saat ini tidak dapat dipungkiri merupakan buah dari kemampuan berpikir kreatif manusia. Manusia yang dibekali akal, budi, dan karsa menciptakan perubahan-perubahan terhadap pengetahuan yang ada dan mengimplementasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Upaya untuk mendorong kemampuan berpikir kreatif sebagai bekal hidup menghadapi tuntutan, perubahan, dan perkembangan zaman lazimnya melalui pendidikan yang berkualitas. Semua bidang pendidikan tanpa terkecuali pendidikan matematika harus memulai dan mengarahkan pada tujuan itu. Pendidikan tersebut mengantarkan dan mengarahkan anak didik menjadi

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*,... hal 6

pembelajar yang berkualitas dan kreatif. Keluaran akhir dari harapan itu akan terwujud bila proses di kelas melalui pembelajaran memberi kesempatan bagi siswa atau peserta didik mengembangkan potensi –potensinya untuk berpikir kreatif. Namun kenyataanya, pembelajaran matematika di kelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif. Siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang sudah diajarkan guru. Guru sering tidak membiarkan siswa mengkonstruksi pendapat atau pemahamannya sendiri terhadap konsep matematika. Padahal, pada Peraturan Menteri No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Matematika, yakni¹⁸:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang disampaikan guru. Sebagian besar guru lebih suka menerapkan dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dalam proses pembelajaran. Pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya, Unesa University Press, 2008), hal 2

¹⁸ Observasi dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2015, pada pukul 09.00 WIB di MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir

melibatkan peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti materi pelajaran. Peserta didik kurang kreatif dan lemah dalam penguasaan materi. Jadi pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru masih kurang.

2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (soal cerita).
3. Di lapangan, perangkat pembelajaran yang menekankan berpikir kreatif dalam matematika tidak tersedia. Buku siswa atau LKS yang ada (digunakan di sekolah) cenderung menekankan pada penguasaan konsep dengan tidak memberikan kebebasan siswa berpikir secara mandiri dan kreatif.
4. Kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran karena lebih banyak didominasi oleh guru sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa yang mengakibatkan materi tidak terserap oleh siswa dengan baik
5. Dalam proses pembelajaran selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran dirasa rutinitas yang membosankan dan itu-itu saja dan kurang berkesan bagi siswa

6 alasan mengapa pembelajaran matematika perlu menekankan pada kreativitas, yaitu : (1) matematika begitu kompleks dan luas untuk diajarkan dengan hafalan , (2) siswa dapat menemukan solusi-solusi yang asli saat memecahkan masalah , (3) guru perlu merespon kontribusi siswa yang asli dan mengejutkan ,(4) pembelajaran matematika dengan hafalan dan masalah rutin membuat siswa tidal termotivasi dan mengurangi

kemampuannya ,(5) keaslian merupakan sesuatu yang perlu diajarkan , seperti membuat pembuktian asli dari teorema-teorema , (6) kehidupan nyata sehari-hari memerlukan matematika, masalah sehari-hari bukan hal rutin yang memerlukan kreatifitas dalam menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut untuk meningkatkan kreatifitas siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berdasarkan masalah (*Problem-Based-Instruction*) dimana siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan ketrampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran . Maka dari itu perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan kemampuan berpikir belajar Matematika peserta didik. Dari pemaparan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Matematika pada Siswa Kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung” untuk membuktikan bahwa dengan model tersebut dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran matematika dan juga tercapainya tujuan instruksional pembelajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem-Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan di kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Pecahan siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2014/2015
2. Meningkatkan kemampuan berikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumbangan pengembangan khazanah ilmu oleh guru atau peneliti sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan bagi penelitian lebih lanjut serta sebagai pembanding dari penelitian yang sudah ada tentang upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa melalui model *Problem Based Instruction* (PBI) siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung.

Sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijaksanaan yang tepat dalam membantu meningkatkan prestasi belajar Matematika sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Pengajar (guru) MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung.

- 1) Sebagai informasi untuk menggali potensi siswa dan memberikan pertimbangan terhadap model-model baru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah serta dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah. Profesionalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang bisa menciptakan situasi aktif anak didik dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk mempermudah guru menyampaikan bahan ajar di kelas.

c. Bagi Siswa MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir
Tulungagung

- 1) Membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kreatifitas berpikir dan prestasi belajar peserta didik.

¹⁹ Akhyak. Profil Pendidik Sukses, *Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.(Elkaf: Surabaya. 2005). hal. 48

- 2) Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga lebih giat belajar melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual
- 3) Membantu peserta didik melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari khususnya Matematika dengan cara memecahkannya bersama teman sebaya.
- 4) Memacu semangat peserta didik dalam melakukan kreatifitas belajar terhadap mata pelajaran Matematika.

d. Bagi Peneliti Lainnya

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.
- 2) Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- 3) Peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini. Sebagai wahana belajar dan aplikasi dari teori-teori belajar yang telah didapat.
- 4) Memperkaya pengetahuan peneliti dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan mata pelajaran yang di inginkan, khususnya Matematika.
- 5) Peneliti dapat belajar dan memahami tugas berat guru sekaligus mengetahui lebih jauh permasalahan pembelajaran di sekolah sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi calon guru profesional.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi para pembaca dan pengunjung perpustakaan.
- 2) Sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan.

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika pokok bahasan Pecahan pada siswa kelas V MI Roudlotul Muta'allimin Pagersari Kalidawir Tulungagung, maka kemampuan berpikir kreatif siswa akan meningkat”.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Model pembelajaran : suatu kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran tercapai .
2. Problem Based Instruction : Sebuah model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri

dan berpikir tingkat lebih tinggi , mengembangkan kemandirian dan percaya diri . Guru memberikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari sehingga siswa lebih mudah untuk mendefinisikan dan membuat kesimpulan dari masalah yang diajukan .

3. Kemampuan Berpikir Kreatif : kemampuan berpikir yang sifatnya baru yang diperoleh dengan mencoba-coba dan ditandai dengan ketrampilan berppikir lancar, luwes, orisinal dan elaborasi . Berpikir kreatif disini diartikan sebagai suatu proses berpikir yang menghasilkan bermacam-macam kemungkinan jawaban .

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika dalam pembahasan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hiotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori, penelitian

terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Penutup, terdiri dari: simpulan dan rekomendasi/saran.

Bagian Akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.